

**ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN TERHADAP
KEBUTUHAN PANGAN DI DESA TEBING TINGGI
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

S K R I P S I

Oleh :

SUPRIADI

NPM: 1704300035

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN TERHADAP
KEBUTUHAN PANGAN DI DESA TEBING TINGGI
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

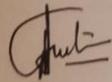
SKRIPSI

Oleh :

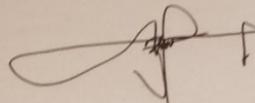
SUPRIADI
NPM : 1704300035
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

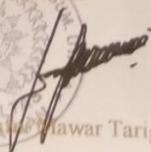
Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Khairunnisa Pangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 24 September 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Supriadi

NPM : 1704300035

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Nilai Tukar Nelayan terhadap Kebutuhan Pangan Di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penciplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 6 Juli 2022
Yang menyatakan


DD2AKX135622005
Supriadi

RINGKASAN

Supriadi, NPM 1704300035, Program Studi Agribisnis dengan Judul Skripsi “Analisis Nilai Tukar Nelayan terhadap Kebutuhan Pangan Di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai”. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ibu Khairunnisa Rangkuti , S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin dan Untuk mengukur kesejahteraan nelayan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) $NTN = Yt/Et$ dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Rata – rata pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin sebesar 3.404.500, rata- rata pengeluaran sebesar 2.117.810 dan nilai NTN sebesar 1,61 artinya nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin memiliki potensi surplus pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan. Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin berada pada kategori nilai NTN > 1 yaitu 1,61. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan petani berada pada tingkat kesejahteraan tinggi, yang artinya nelayan mampu memenuhi kebutuhannya karena pengeluaran untuk kegiatan perikanan dan konsumsi pangan yang dikeluarkan lebih kecil dari pada pendapatan.

SUMMARY

Supriadi, NPM 1704300035, Agribusiness Study Program with Thesis Title "Analysis of Fishermen's Exchange Rates on Food Needs in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency". The preparation of this thesis was guided by Mrs. Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si as the head of the supervisory commission and Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee.

The purpose of this study was to analyze the Fisherman's Exchange Rate (NTN) for food needs in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District and to measure fishermen's welfare based on the Fishermen's Exchange Rate (NTN) in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District. The method used in this research is the analysis of Fishermen's Exchange Rate (NTN) $NTN = Y_t/E_t$ and descriptive analysis. The results show that the average income of fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District is 3,404,500, the average expenditure is 2,117,810 and the NTN value is 1.61, meaning that fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District have potential income surplus. that can meet food needs. The welfare level of fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District is in the NTN value category > 1 , namely 1.61. This value indicates that the level of welfare of farmers is at a high level of welfare, which means that fishermen are able to meet their food needs because the expenditure on fishery activities and food consumption is less than the income.

RIWAYAT HIDUP

SUPRIADI, lahir pada tanggal 7 juli 1998 di Desa Mangga Dua. Anak dari pasangan Ayahanda Suratman dan Ibu Sumarwati yang merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN102051 Mangga Dua. Dusun II, Mangga Dua, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Dusun II, Mangga Dua, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Sei Rampah, Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017

3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, pada bulan september tahun 2020.
4. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun Percobaan Bukit Sentang, di Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, kabupaten Langkat, pada bulan september tahun 2020.
5. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2021.
6. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian dan Praktik Skripsi di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai november 2021.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT dengan segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Analisis Nilai Tukar Nelayan Terhadap Kebutuhan Pangan Di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai”**..Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti , S.P., M.Si. Selaku Anggota Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan

Skripsi ini.

5. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal Administrasi.
6. Kedua Orang Tua tersayang Bapak Suratman dan Ibu Sumarwati yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang, Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Medan, Januari 2022

Supriadi
1704300035

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Nelayan	5
Pendapatan Nelayan	6
Pengeluaran Nelayan	6
Konsumsi Pangan	7
Nilai Tukar Nelayan	7
Tingkat Kesejahteraan Nelayan	8
Penelitian Terdahulu.....	8
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	15

Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	20
Letak dan Luas Geografis	20
Keadaan Penduduk	20
Sarana dan Prasarana	23
Karakteristik Responden.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
KESIMPULAN DAN SARAN	32
Kesimpulan.....	32
Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai menurut kecamatan	1
2.	Kebutuhan Pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015	3
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	22
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	22
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	23
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Tebing Tinggi	24
7.	Karakteristik Responden berdasarkan Umur	25
8.	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
9.	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan	26
10.	Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Melaut	27
11.	Rata- rata Pendapatan Nelayan di Desa Tebing Tinggi	28
12.	Rata - rata Pengeluaran Nelayan di Desa Tebing Tinggi	29
13.	Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap Kebutuhan Pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin	30
14.	Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	35
2.	Pengeluaran Pangan Nelayan.....	36
3.	Pengeluaran Nelayan Melaut	38
4.	Biaya Gaji Nelayan yang Memiliki Kapal.....	39
5.	Pendapatan Perikanan.....	40
6.	Pendapatan Non Perikanan	42
7.	Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Tingkat Kesejahteraan	43
8.	Kuesioner Penelitian.....	44

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan 17.504 buah pulau, memiliki laut yang luasnya 5,8 juta km² yang di dalamnya terkandung potensi sumber daya perikanan dan kelautan besar. Wilayah laut yang cukup luas menjadi salah satu lokasi yang strategis dalam pengembangan ekonomi berbasis perikanan. Adapun beberapa upaya pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2013) antara lain yaitu tercapainya produksi perikanan tangkap dan budidaya sebesar 18.882 juta ton, meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan menjadi US\$ 4,5 milyar, meningkatnya konsumsi dalam negeri menjadi 34,14 kg/kapita dan penyerapan tenaga kerja perikanan tangkap sekitar 208.002 Orang (Idawati, 2012).

Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang memiliki luas daerah 1.900,22 km², sehingga banyaknya masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai yang bekerja sebagai nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah
Bandar Khalifah	1.174
Tanjung Beringin	5.458
Teluk Mengkudu	2.490
Sei Rampah	160
Perbaungan	146
Pantai Cermin	2.003
Total	11.458

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Serdang Bedagai 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Beringin merupakan kecamatan yang memiliki jumlah nelayan terbanyak di

Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 5.458 orang. Salah satu desa yang berada Kecamatan Tanjung Beringin yaitu Desa Tebing Tinggi yang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Dengan banyaknya jumlah nelayan di Desa Tebing Tinggi menjadikan nelayan sebagai sumber utama penghasilannya.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Tingkat pendapatan dapat menjadi indikator meningkatnya tingkat kesejahteraan. Indikator yang tepat digunakan adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang akan mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Indikator tersebut digunakan sebagai ukuran kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya, terutama dalam kebutuhan pangan. Konsumsi pangan yang dikeluarkan nelayan untuk kebutuhan pangan terdiri dari beras, lauk pauk, sayur mayor, gula, minyak, gas, bumbu dapur dan lain - lain. Apabila proporsi pengeluaran nelayan untuk kebutuhan pangan lebih besar dan NTN lebih kecil dari satu, maka tingkat kesejahteraan nelayan tersebut berada pada kategori kesejahteraan yang masih rendah dan sebaliknya nelayan dapat dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan lebih rendah dan NTN lebih besar dari satu. Sumber pendapatan nelayan berasal dari hasil tangkap ikan itupun sangat bergantung pada kondisi laut dan pengeluaran nelayan yang lebih banyak dialokasikan untuk pengeluaran bahan makanan. Nilai Tukar Nelayan juga dapat digunakan dalam mengukur kemampuan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kebutuhan Pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Kelompok Pangan	2021
1	Padi – padian	25
2	Umbi – umbian	2,5
3	Pangan Hewani	24
4	Minyak dan Lemak	5,0
5	Buah/Biji berminyak	1,0
6	Kacang-kacangan	10,0
7	Gula	2,5
8	Sayur dan Buah	30,0
9	lain – lain	0,0
Total		100,0

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2021

Dari diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 sebesar 100,0 yang mencapai angka ideal adalah kacang-kacangan, padi-padian, minyak, pangan hewani, sayur, lemak dan buah.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik dan ingin mengetahui Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan di Desa Tebing Tinggi dan kesejahteraan nelayan berdasarkan hasil dari Nilai Tukar Nelayan (NTN). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tukar Nelayan terhadap Kebutuhan Pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin ?

2. Bagaimana kondisi kesejahteraan nelayan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin.
2. Untuk mengukur kesejahteraan nelayan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui Nilai Tukar Nelayan (NTN).
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, seluruh lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Citra kemiskinan nelayan itu sesungguhnya suatu ironi, mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, yang lebih luas dari daratan. Di dalam wilayah laut juga terdapat berbagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi tinggi, yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan hidup nelayandan keluarganya (Suryaningsi, 2017).

Menurut Undang-Undang Perikanan Nomor 45 tahun 2009, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar lima gross ton (5GT). Batasan ini mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan bergantung langsung pada hasil laut dan menjadikan nelayan sebagai komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Helmi dan Satria, 2012).

Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya menangkap, menjual ikan dan hidup di daerah pantai (Yasir, 2017). Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial.

Nelayan tersebut juga memiliki sistem nilai dan symbol-simbol kebudayaan sebagai referensi dalam perilaku kehidupan mereka sehari-hari (Nirmawati, 2018).

Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan local.

Pendapatan Nelayan

Berdasarkan BPS (2019), pendapatan rumah tangga nelayan adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan dalam kegiatan perikanan non perikanan. Sumber pendapatan utama nelayan yaitu berasal dari kegiatan penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar kegiatan penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Wulandari, 2017).

Pengeluaran Nelayan

Pengeluaran rumah tangga nelayan terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan terbatas, lebih mendahulukan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat nelayan dengan pendapatan rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Namun demikian, seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pengeluaran untuk makan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Sugiarto, 2010).

Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan adalah suatu kegiatan mendasar dan perilaku utama bagi pemenuhan kebutuhan dasar individu maupun rumah tangga. Konsumsi pangan sebagai kegiatan sehari-hari yang akan mencerminkan gambaran pola konsumsi pangan dalam memenuhi kecukupan pangan baik jumlah maupun kualitas pangan. Konsumsi pangan dengan gizi yang cukup serta seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan intelegensi manusia. Tingkat kecukupan konsumsi pangan dan gizi seseorang akan mempengaruhi keseimbangan perkembangan jasmani dan rohani yang bersangkutan. Sementara itu, tingkat dan pola konsumsi pangan dan gizi rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial dan budaya setempat. Asumsi yang digunakan dalam melihat konsumsi rumah tangga adalah setiap rumah tangga atau individu tersebut akan memaksimalkan kepuasannya, kesejahteraannya, kemakmurannya dan kegunaannya (Rohima, 2015).

Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2017), kebutuhan pangan adalah kegiatan mengkonsumsi bahan pokok terdiri atas beras, jagung, kedelai, daging sapi/kerbau, daging ayam, bawang merah dan cabai perkapita (diluar rumah tangga) menggunakan atau mengelola bahan pokok sebagai bahan baku untuk menghasilkan makanan/minuman/produk.

Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai Tukar Nelayan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan (Muhibbah,dkk, 2019).

Tingkat Kesejahteraan Nelayan

Berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup.

Kesejahteraan hidup adalah siklus bagaimana cara perubahan dari aspek dasar kehidupan manusia yang stabil atau tidak menurun dan tidak meningkat untuk merubah keadaan hidup yang lebih baik lagi dapat dilihat dari gaya hidup dan keadaan dimasyarakat. Kesejahteraan hidup dibagi menjadi dua macam yaitu secara objektif dan subjektif. Kesejahteraan hidup objektif dilihat dari luar yaitu pendapatan yang didapatkan, tabungan, kondisi rumah dan kesehatan. Sedangkan kesejahteraan hidup subjektif dilihat dari dalam atau perasaan diri seperti merasa bahagia, bersyukur tentang apa yang didapatkan, pengalaman bekerja (Sari,2018)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nalarati, dkk, 2016 tentang Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengeluaran produksi, pengeluaran konsumsi dan pendapatan nelayan budidaya rumput lautserta menganalisis nilai tukar nelayan budidaya rumput laut di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Sampel ditentukan dengan metode simple

random sampling. Jumlah sampel sebanyak 38 orang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan nilai tukar nelayan. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran produksi untuk usaha budidaya rumput laut sebesar Rp28.443.478/tahun dan pengeluaran konsumsi nelayan untuk kebutuhan rumah tangga sebesar Rp18.376.105/tahun. Sedangkan pendapatan nelayan budidaya rumput laut yaitu sebesar Rp49.938.610/tahun. Nilai tukar nelayan (NTN) pada usaha budidaya rumput laut yaitu 1,07. Nilai NTN yang diperoleh berada di atas angka satu. Kesimpulan penelitian menunjukkan keluarga nelayan memiliki nilai daya beli yang tinggi untuk kebutuhan subsisten dan mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier atau menabung.

Menemukan penelitian yang dilakukan oleh Sri Idawati 2012 tentang Analisis Nilai Tukar Nelayan Pulau Mandangin Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Pulau Mandangin berdasarkan hasil perhitungan Nilai tukar Nelayan (NTN). NTN merupakan metode yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan penyebaran kuisioner. Data primer diperoleh dari 86 responden, terdiri dari juragan dan ABK yang menggunakan alat tangkap pukot hela, penggaruk, jaring insang, pancing dan perangkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NTN rumah tangga nelayan perikanan tangkap di Pulau Mandangin mempunyai kriteria tingkat kesejahteraan tinggi (>1) dan rendah (<1). Nilai NTN dengan kriteria tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 42%. Juragan pukot hela, jaring insang, dan perangkap yang termasuk dalam tingkat

kesejahteraan tinggi. Artinya sebagian besar nelayan juragan di Pulau Mandangin sudah hidup sejahtera atau terlepas dari garis kemiskinan. Sedangkan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 58%, dimana terbagi menjadi 45% nelayan ABK dan 13% nelayan juragan. Pada kriteria tersebut dialami oleh ABK kelima alat tangkap, juragan penggaruk dan pancing. Hal ini berarti ABK kelima alat tangkap, juragan penggaruk dan pancing di Pulau Mandangin masih hidup dibawah garis kemiskinan atau belum sejahtera. NTN yang rendah pada ABK dan juragan dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yaitu belanja makanan dan minuman dengan rata-rata sebesar 55% per tahunnya.

Ruspan Diano, dkk (2020) meneliti tentang “Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Pukat Pantai “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau pendapatan kotor nelayan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengetahui nilai tukar nelayan (NTN). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan: (a) Pendapatan total keluarga nelayan pemilik pukat pantai dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dengan NTN sebesar 1,44. Pendapatan hanya pada usaha perikanan tangkap pukat pantai juga dapat menutupi biaya usaha penangkapan dengan nilai NTN sebesar 1,92 (b) Pengamatan dan perhitungan pada bulan Januari dan Februari 2020 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN sebesar 100.

Juliani (2012) melakukan penelitian tentang “Trend Tingkat Kesejahteraan Nelayandi Wilayah Pesisir”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) menginventarisasi alat tangkap yang digunakan di pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara; (2) mengukur tingkat perubahan pendapatan nelayan ataupun

perubahan kesejahteraan nelayan berdasarkan perhitungan NTN; dan (3) mengetahui gambaran tentang kecenderungan fluktuasi pendapatan nelayan dengan daya beli masyarakat nelayan berdasarkan indeks NTN. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 jenis alat tangkap dominan yang digunakan nelayan di wilayah pesisir Kutai Kartanegara yaitu mini trawl, rengge gondrong, belat, rawai, rakang, pancing tonda dan bagan tancap. Nilai Tukar Nelayan total penerimaan dan penerimaan perikanan tahun 2012 berdasarkan alat tangkap masing-masing adalah mini trawl sebesar 1,13 dan 1,76; rengge gondrong sebesar 1,16 dan 1,69; belat sebesar 1,04 dan 1,94; rawai sebesar 1,28 dan 2,07; rakang sebesar 1,02 dan 1,97; pancing tonda sebesar 1,04 dan 1,50; dan bagan tancap sebesar 1,14 dan 1,88. Indeks Nilai Tukar nelayan (NTN) total penerimaan dan penerimaan perikanan tahun 2012 berdasarkan alat tangkap masing-masing adalah mini trawl sebesar 80,65 dan 82,19; rengge gondrong sebesar 74,90 dan 72,32; belat sebesar 68,89 dan 68,06; rawai sebesar 62,78 dan 62,20; rakang sebesar 75,01 dan 75,17; pancing tonda sebesar 71,64 dan 69,18; dan bagan tancap sebesar 69,29 dan 69,76. Nilai Tukar Nelayan rumah tangga selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,12 dan NTN dari penerimaan perikanan memiliki nilai sebesar 1,80 yang menunjukkan secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya, meskipun rumah tangga nelayan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikananannya. Indeks NTN rumah tangga nelayan tahun 2012 berdasarkan total penerimaan cenderung menurun sebesar 28,52 poin dan nilai indeks NTN berdasarkan penerimaan perikanan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 29,10 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa daya beli rumah tangga nelayan sedikit

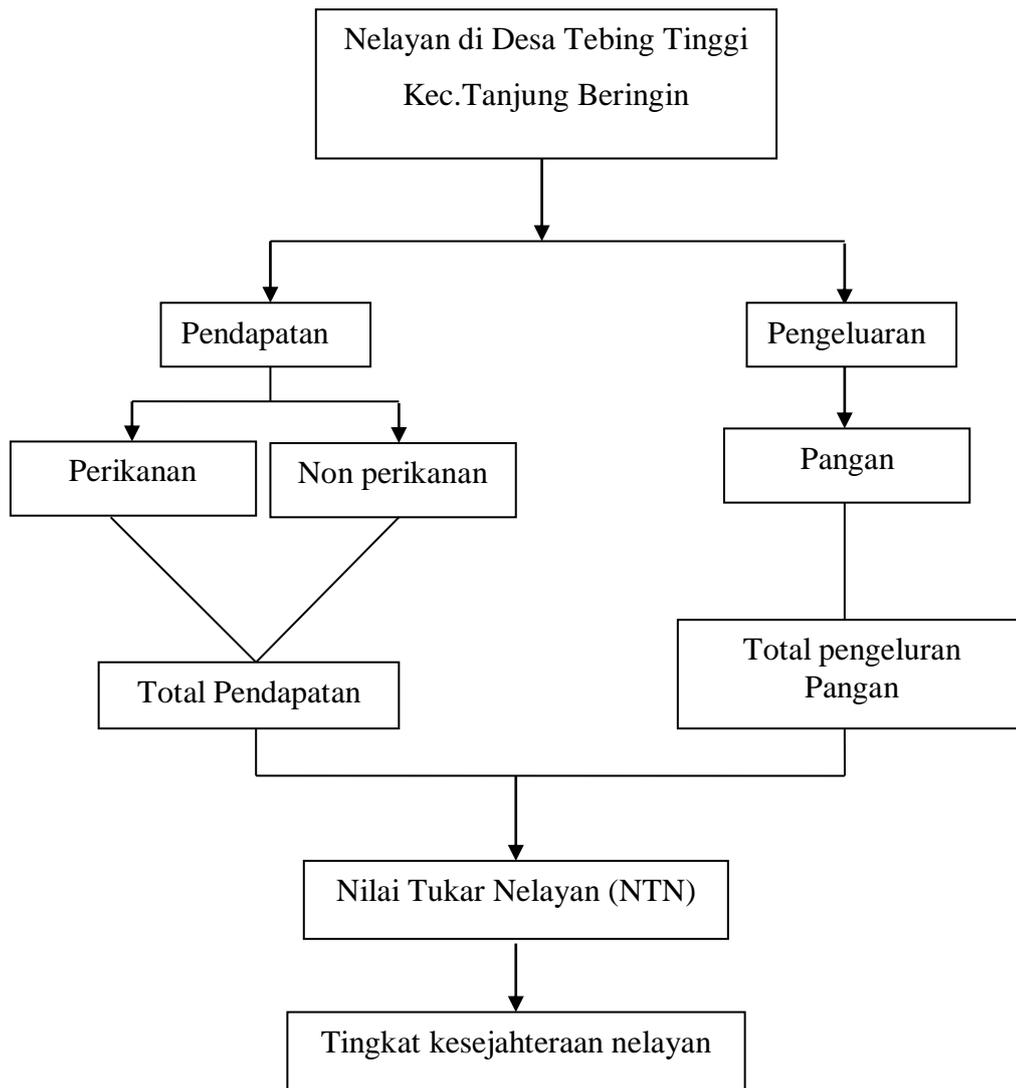
mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 dan terjadi penurunan kemampuan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan atau pengeluaran dari usaha perikanan.

Hans S. M. Salakory (2016) meneliti tentang “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) masyarakat nelayan kampung Sowi I, Manokwari Papua Barat. Untuk menjawab kebenaran hipotesis penelitian maka teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN). Hasil penelitian dan pengujian kesejahteraan rumah tangga nelayan menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga nelayan di Kampung Sowi IV sudah sejahtera, sebabnya adalah nilai NTN hasil perhitungan menunjukkan 1,71 yang lebih besar dari angka 1, artinya bahwa secara keseluruhan pertambahan pendapatan sebesar Rp.1,71 hanya diikuti oleh respon konsumsi ataupun pengeluaran untuk usaha perikan sebesar Rp.1, bila selanjutnya di telaa lebih dalam maka secara kelompok kepemilikan perahu ketiganya sejahtera walaupun secara implisit tingkat kesejahteraannya berbeda. Pengujian hipotesa menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan kampong Sowi IV adalah sejahtera, maka hipotesi penelitian yang menyatakan bahwa “tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di kampung Sowi IV, masih tergolong rendah atau Nilai Tukar Nelayan (NTN) < 1 ditolak.

Kerangka Pemikiran

Mayoritas masyarakat di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin bekerja sebagai nelayan, sehingga nelayan ini dijadikan sebagai sumber

penghasilan utama. Untuk mengetahui nelayan dalam memenuhi kebutuhan pangannya maka perlu menganalisis nilai tukar nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan. Nilai tukar nelayan (NTN) yaitu dengan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran nelayan. Sumber pendapatan nelayan berasal dari hasil tangkap ikan, itupun sangat tergantung pada kondisi laut dan juga ada pekerjaan dari kegiatan non perikanan. Dengan menjumlahkan pendapatan dari kegiatan perikanan dan non perikanan dalam rumah tangga maka diperoleh total pendapatan. Sedangkan pengeluaran nelayan yang lebih banyak dialokasikan untuk pengeluaran bahan makanan. Berdasarkan hasil dari nilai tukar nelayan (NTN) akan dilihat tingkat kesejahteraan nelayan. Kesejahteraan nelayan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 1. Skema Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringi, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penetapan sampel adalah metode *Simple Random Samplin*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak. Dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun jumlah populasi di daerah penelitian sebanyak 780 orang. Maka metode penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah metode slovin dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi (dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 15\%$).

berdasarkan jumlah populasi nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin sebanyak 789 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{789}{1+789 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{789}{1+789 (0,0225)}$$

$$n = 42 \text{ nelayan}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dengan wawancara nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tnajung Beringin dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Serdang Bedagai, Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kantor Desa.

Metode Analisis Data

Dalam menyelesaikan rumusan masalah pertama menggunakan analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN). Basuki, dkk (2001) Nilai Tukar Nelayan merupakan rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini pendaptan nelayan yang dimaksud adalah pendaptan kotor atau penerimaan nelayan. Nilai Tukar Nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$$

$$Et = EFt + EKt$$

Dimana :

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

T = Periode waktu (bulan, tahun, dll).

Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat menggambarkan tiga kemungkinan adalah sebagai berikut :

- NTN > 1 Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tinggi. Yang artinya total pengeluaran untuk kegiatan perikanan dan untuk konsumsi pangan yang dikeluarkan rumah tangga nelayan lebih kecil dari pada pendapatan atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan pangan.
- NTN = 1 Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Yang artinya rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan pangannya.
- NTN < 1 Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan rendah. Yang artinya total pendapatan nelayan belum mampu memenuhi pengeluaran baik untuk kegiatan perikanan dan juga untuk konsumsi pangan.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2005) analisis deskriptif adalah metode penelitian membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, meneliti suatu kelompok

manusia, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Analisis deskriptif digunakan untuk membahas interpretasi lebih lanjut dari hasil Nilai Tukar Nelayan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin berdasarkan nilai NTN . langkah – langkah analisis deskriptif untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin sebagai berikut :

1. Mendapatkan nilai tukar nelayan (NTN) pada rumusan masalah pertama
2. Setelah didapat nilai tukar nelayan (NTN), kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria besaran NTN adalah sebagai berikut :
 - $NTN > 1$ Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tinggi. Yang artinya total pengeluaran untuk kegiatan perikanan dan untuk konsumsi pangan yang dikeluarkan rumah tangga nelayan lebih kecil dari pada pendapatannya dengan kata lain pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan pangan.
 - $NTN = 1$ Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Yang artinya rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan pangannya.
 - $NTN < 1$ Menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan rendah. Yang artinya total pendapatan nelayan belum mampu memenuhi pengeluaran baik untuk kegiatan perikanan dan juga untuk konsumsi pangan.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Tempat penelitian di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Nelayan adalah orang yang bekerja menangkap ikan sebagai sumber penghasilan utama.
3. Pendapatan nelayan adalah total kegiatan menangkap ikan ditambah dengan kegiatan non perikanan.
4. Pengeluaran nelayan adalah total biaya yang dikeluarkan nelayan untuk konsumsi pangan (Rp/bulan).
5. Konsumsi pangan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, lauk pauk, sayur mayor, minyak, gula, bumbu dapur, gas dan lain-lain.
6. Kesejahteraan adalah kemampuan nelayan memenuhi kebutuhannya. Dengan kriteria :
 - $NTN > 1$, menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tinggi.
 - $NTN = 1$, menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan sedang.
 - $NTN < 1$, menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan rendah.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Geografis

Desa Tebing Tinggi terletak di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Tebing Tinggi memiliki luas wilayah sebesar ± 164,8 Km² . Jarak tempuh Desa tebing Tinggi Ke pusat pemerintah Kecamatan sekitar 4 Km dan sekitar 10 Km Ke ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai. Batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Sungai Bedagai/ Desa Bagan Kuala

Sebelah Selatan : Desa Pematang Cermai

Sebelah Timur : Desa Gelam Sei Sarimah

Sebelah Barat : Desa Pekan Tanjung Beringin

Wilayah desa Tebing Tinggi termasuk dataran rendah dengan suhu rata-rata 30o C, yang memiliki ketinggian 7 mdpl, dengan curah hujan 2000 mm/tahun, musim kemarau berkisar antara Januari sampai dengan Agustus dan musim penghujan bulan September sampai dengan Desember.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 4734 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.115 orang sedangkan perempuan sebanyak 2.619 orang. Berdasarkan golongan umur penduduk Desa Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 3	239	5,05
2	4 – 6	478	10,1
3	7 – 12	386	8,15
4	13 – 15	399	8,43
5	16 – 18	336	7,1
6	>19	2896	60,38
Total		4.734	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tebing Tinggi pada tahun 2021 adalah sebesar 4.734 orang. Penduduk dengan jumlah terbanyak adalah penduduk dengan kelompok umur >19 tahun yaitu sebanyak 2.896 orang atau 60,38% sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur 0 sampai 3 tahun sebanyak 239 orang atau 5,05%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Islam	2.763	58,37
2	Kristen	1.629	34,41
3	Katholik	342	7,22
4	Hindu	-	
5	Budha	-	
Total		4.734	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Tebing Tinggi pada tahun 2022 mayoritas masyarakat beragama islam sebanyak 2.763 orang atau 58,37%. Sedangkan agama Kristen sebanyak 1.629 orang atau 34,41% dan agama katholik sebanyak 342 orang atau 7,22%.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	767	16,2
2	Mengurus Rumah Tangga	328	6,92
3	Pelajar/Mahasiswa	380	8,02
4	Pensiunan	28	0,59
5	TNI/POLRI/PNS	55	1,16
6	Karyawan Swasta	7	0,15
7	Karyawan BUMN	5	0,11
8	Pedagang/Wiraswasta	726	15,34
9	Petani/Buruh Tani	1589	33,57
10	Tukang	35	0,74
11	Nelayan	789	16,67
12	Lainnya	25	0,53
Total		4734	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis pekerjaan petani/buruh tani yang merupakan jenis pekerjaan paling dominan di desa tebing Tinggi yaitu sebesar 33,57 % atau sebanyak 1.589 orang. Sedangkan untuk jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu penduduk dengan jenis pekerjaan Karyawan BUMN sebesar 0,11 % atau 5 orang dan pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 789 orang atau 16,67%.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pembangunan di suatu desa, semakin baik sarana dan prasarana maka dapat mempercepat laju perkembangan dan pembangunan di desa tersebut. Desa Tebing Tinggi memiliki berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Tebing Tinggi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sarana Ibadah	2
	- Masjid	6
	- Mushola	3
	- Gereja	
2	Sarana Pendidikan	1
	- PAUD	3
	- Sekolah Dasar (SD)	1
	- Sekolah Menengah Pertama (SMP)	
3	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Tebing Tinggi cukup baik, yaitu untuk sarana ibadah desa ini memiliki 2 unit masjid, 6 unit mushola serta 3 unit gereja. Untuk sarana dan pendidikan Desa Tebing Tinggi memiliki 1 unit PAUD, 3 unit Sekolah Dasar (SD) serta 1 unit Sekolah Menengah Pertama. Dan 1 unit tempat pelelangan ikan yang mampu menggerakkan ekonomi Desa Tebing Tinggi terutama untuk masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang tinggal di Desa Tebing Tinggi. Total responden pada penelitian ini berjumlah 42 orang. Unsur-unsur karakteristik responden yang dianalisa meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman. Adapun unsur-unsur karakteristik responden tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Umur

Umur penting untuk diketahui karena berhubungan dengan usia produktif responden. Berdasarkan hasil penelitian umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 – 28	12	28,6
2	29 – 36	8	19
3	37 – 44	10	23,8
4	45 – 52	10	23,8
5	53 – 60	2	4,8
Total		42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berumur 21 sampai 28 tahun sebanyak 12 orang atau 28,6%, yang berumur 29 sampai 30 tahun sebanyak 8 orang atau 19%, yang berumur 37 sampai 44 tahun sebanyak 10 orang atau 23,8%, kemudian yang berumur 45 sampai 52 tahun sebanyak 10 orang atau 23,8% dan yang berumur 53 sampai 60 tahun sebanyak 2 orang atau 4,8%.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan individu tersebut. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan pada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	11	26,2
2	SMP	21	50
3	SMA/SMK	10	23,8
Total		42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbesar berada pada tingkat SMP sebanyak 21 orang atau 50%, yang kedua berada pada tingkat SD sebanyak 11 orang atau 26,2 % dan tingkat SMA/SMK sebanyak 10 orang atau 23,8%.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan keluarga inti yang terdiri dari dari suami, istri, dan anak. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pengeluaran rumah tangga. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	14	33,3
2	3 – 5	28	66,7
Total		42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden terbesar berada pada kelompok 3 – 5 orang sebanyak 28 orang atau 66,7 % dan pada kelompok 0 – 2 orang sebanyak 14 orang atau 33,3%.

4. Pengalaman Melaut

Pengalaman melaut dapat diartikan sebagai lamanya nelayan dalam menekuni melaut. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap suatu usaha yang digeluti, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki semakin

matang. Untuk lebih jelasnya pengalaman usaha responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Melaut

No	Tahun	Jumlah Responden	Persentase
1	1 – 10	17	40,6
2	11 – 20	13	30,9
3	21 – 30	9	21,4
4	31 – 40	3	7,1
Total		42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berada dalam kelompok dengan pengalaman melaut 0-10 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 40,6 % dan jumlah responden paling sedikit berada dalam kelompok dengan pengalaman melaut 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 7,1%. Pada kelompok 11 – 20 tahun sebanyak 13 orang atau 30,9% dan kelompok 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang atau 21,4%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap Kebutuhan Pangan

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran nelayan untuk kebutuhan pangan selama periode waktu tertentu. Pendapatan dan pengeluaran nelayan di Desa Tebing Tinggi sebagai berikut :

1. Pendapatan Nelayan di Desa Tebing Tinggi

Pendapatan nelayan merupakan penjumlahan dari kegiatan menangkap ikan dan non perikanan. Total rata- rata pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Rata- rata Pendapatan Nelayan Desa Tebing Tinggi

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Pendapatan Perikanan	
a. Kembang	3.307.857
b. Tongkol	73.429
Pendapatan Non Perikanan	
a. Pembuatan Jaring	34.642,86
b. Petani Sawit	42.857,14
Total Pendapatan	3.458.786

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan nelayan adalah hasil tangkap ikan kembang dan ikan tongkol. Ikan yang didapat nelayan akan dijual nelayan ke tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Tebing Tinggi. Hasil tangkap yang diperoleh bergantung pada musim ikan dan kondisi cuaca. Apabila angin kencang dan perahu nelayan rusak maka nelayan tidak melaut. Nelayan melaut selama 20-25 hari. Pendapatan rata-rata nelayan dalam satu bulan sebesar Rp 3.458.786 yang terdiri dari kegiatan perikanan sebesar Rp 3.381.286. Selain dari kegiatan perikanan

pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi juga ada dari kegiatan non perikanan yaitu membuat jaring dan sebagai petani sawit. Pendapatan rata-rata nelayan dari kegiatan non perikanan adalah sebesar Rp 77.500.

Pengeluaran Nelayan Nelayan di Desa Tebing Tinggi

Pengeluaran nelayan terdiri dari pengeluaran pangan dan biaya usaha perikanan. Pengeluaran pangan nelayan meliputi beras, susu, lauk pauk, minyak, sayur mayur, gula, bumbu dapur dan rokok. Sedangkan pengeluaran biaya usaha perikanan terdiri dari pembekalan, BBM dan es balok. Untuk lebih jelasnya pengeluaran nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Rata- rata Pengeluaran Nelayan di Desa Tebing Tinggi

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Pengeluaran konsumsi Pangan	
a. Beras	330.476
b. Sayur mayor	90.524
c. Lauk Pauk	313.810
d. Minyak Goreng	69.524
e. Gula	41.071
f. Bumbu Dapur	46.667
g. Susu	29.667
h. Rokok	232.976
Pengeluaran Biaya Melaut	
a. Perbekalan	175.476
b. BBM	538.333
c. Es Balok	249.286
d. Biaya Gaji	1.125.000
Total Pengeluaran	3.242.524

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengeluaran rata- rata di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin dalam satu bulan membutuhkan biaya sebesar Rp

3.242.524 dimana pengeluaran pangan sebesar yaitu Rp 1.154.715 sedangkan rata-rata pengeluaran biaya melaut sebesar Rp2.088.095.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap kebutuhan pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap Kebutuhan Pangan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin

No	Kategori	Jumlah (Rp/Bulan)
	Rata - rata Pendapatan Nelayan	
A	1. Usaha Perikanan	3.381.286
	2. Usaha Non Perikanan	77.500
	Total A	3.458.786
	Rata - rata Pengeluaran Nelayan	
B	1. Usaha Perikanan	2.088.095
	2. Kebutuhan Pangan	1.154.715
	Total B	3.242.524
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	1,06

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin sebesar Rp 3.458.786 yang terdiri dari usaha perikanan dan usaha non perikanan, dimana pada usaha non perikanan nelayan bekerja sebagai pembuat jaring dan petani sawit. Kemudian rata – rata pengeluaran nelayan sebesar Rp 3.242.524 yang terdiri dari biaya usaha perikanan dan biaya kebutuhan pangan. Nilai Tukar Nelayan di Desa Tebing Tinggi sebesar 1,06. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $NTN > 1$. Berdasarkan kriteria ini dapat disimpulkan bahwa nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin memiliki potensi surplus pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan.

Tingkat Kesejahteraan Nelayan

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kebutuhan subsistennya. Dengan $NTN > 1$, artinya tingkat kesejahteraan nelayan tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan pangan. $NTN = 1$, artinya tingkat kesejahteraan nelayan sedang dan nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan saja. $NTN < 1$, artinya tingkat kesejahteraan nelayan rendah dan nelayan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan. Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin

Kategori Nilai NTN	Kriteria Tingkat Kesejahteraan	Nilai NTN
> 1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	
=1	Tingkat Kesejahteraan Sedang	1,06
< 1	Tingkat Kesejahteraan Rendah	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi berada pada kategori nilai $NTN > 1$ yaitu 1,06. Berdasarkan kriteria tingkat kesejahteraan nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tinggi, yang artinya nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin mampu memenuhi kebutuhan pangannya, karena total pengeluaran untuk kegiatan perikanan dan untuk konsumsi pangan yang dikeluarkan lebih kecil dari pada pendapatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata – rata pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin sebesar 3.458.286, rata- rata pengeluaran sebesar 3.242.524 dan nilai NTN sebesar 1,06 artinya nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin memiliki potensi surplus pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan.
2. Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin berada pada kategori nilai NTN > 1 yaitu 1,06. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan petani berada pada tingkat kesejahteraan tinggi, yang artinya nelayan mampu memenuhi kebutuhan pangannya karena pengeluaran untuk kegiatan perikanan dan konsumsi pangan yang dikeluarkan lebih kecil dari pada pendapatan.

Saran

1. Kepada nelayan untuk aktif mengikuti organisasi atau kelompok kelompok nelayan agar mudah memperoleh informasi penyuluhan serta bantuan untuk mengembangkan usaha penangkapan ikannya.
2. Kepada pemerintah sebaiknya mengaktifkan kembali atau turut andil dalam organisasi maupun kelompok-kelompok nelayan, agar nelayan mampu mendapatkan informasi, penyuluhan serta bantuan yang tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Konsumsi Bahan Pokok. BPS. Jakarta.
- Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2015. Kebutuhan Pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan. Kabupaten Serdang Bedagai.
- Basuki, R., U.H. Prayogo dan T. Pranaji. 2001. Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- DKP. 2019. Data Base Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai. Sei Rampah.
- Hans, S. M. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN). The journal of fisheries development. Vol 2. No.2. Hal 45 – 54. Program Studi Manajemen STIE. Mah Eisa Manokwari.
- Helmi, A., dan A. Satria. 2012. Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. Hubs-Asia, 10(1).
- Idawati, S. 2012. Analisis Nilai Tukar Nelayan Pulau Mandangin Sampang (Skripsi). Madura. Fakultas Agribisnis : Universitas Trunojoyo Madura.
- Juliani. 2012. Trend Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Wilayah Pesisir. Jurnal.
- Kantor Kepala Desa Tebing. 2021. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Laporan Tahunan 2017. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2013. Jakarta: KKPRI.
- Nalarati, Ola, L dan Daeng R. 2016. Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut. Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FPIK. ISSN 2502 – 664X. UHO.
- Nazir. M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta (ID) : Ghalia Indonesia.
- Nirmawati, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Samata.

- Rohima, S. 2015. Analisis Konsumsi Pangan dan Konsumsi Rumah Tangga. Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference. ISBN 979-587-563-9.
- Ruspan, D. S. 2020. Analisis Nilai Tukar Nelayan pada Usaha Perikanan Tangkap Pukat Pantai. Jurnal ilmiah agrobisnis perikanan. Vol.8. No.2. ISSN 2337 – 4195. Universitas Sam Ratulangi.
- Subana, M. dan Sudrajat, 2011, Dasar –Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarto. 2010. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Kesejahteraan Petani Lahan pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Perdesaan. Bogor: Departemen Pertanian.
- Suryaningsi, T. 2017. Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Desa Aeng Batu-batu Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Handep, 1(1), 49-62.
- Ulfa, N. 2020. Analisis Pendapatan Dan Biaya Pada Nelayan Buruh Perahu Motor Kapasitas 5 Gt (Skripsi). Medan. Fakultas Agribisnis : USU.
- Widodo dan Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Gadjah Mada Press. Jogjakarta.
- Wulandari, S. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Menurut Pola Pendapatan Dan Pengeluaran Nelayan (Skripsi). Medan. Fakultas Agribisnis USU.
- Yasir, M. 2017. Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Bagan di Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung. Jurnal Penelitian Geografi, 5(4)

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Melaut (Tahun)
1	Budi Anto	40	2	9	15
2	M. Alfarizi	23	0	12	4
3	M. Azwari	20	0	12	2
4	Sangkot	45	5	6	20
5	Sutiadi	49	4	9	26
6	Sopian	55	4	6	22
7	Elik Suprianto	46	3	12	10
8	Ramli	56	2	6	38
9	Rizal	40	2	9	13
10	Legiono	52	3	9	10
11	Imam	21	0	9	2
12	Sulaiman	38	3	6	15
13	Gondo	34	3	6	9
14	M. Suhendra	22	0	12	3
15	Hamzah	37	4	9	10
16	Aldi	22	0	12	3
17	Rudianto	46	4	9	28
18	Tukino	48	5	6	30
19	M. Hendrik	36	3	12	4
20	Antomi	27	2	9	10
21	Jumino	48	5	9	31
22	Dedi Syahputra	37	4	6	20
23	Saidi	41	4	9	22
24	Irham	42	4	6	28
25	Imul	38	4	9	18
26	Teza	26	2	12	8
27	Syahrifqi	27	3	9	8
28	Andi Saputra	25	2	9	7
29	Alvin	28	2	12	6
30	Wandi	40	3	9	24
31	Indra Irawan	34	4	9	16
32	Abdi	30	3	9	14
33	Karim	42	3	6	23
34	Jepri	32	4	9	14
35	Joko Handoko	30	4	9	12
36	Wira Pranata	27	3	9	8
37	Arman	32	2	12	15
38	Rendy	28	2	12	6
39	Darma	34	3	12	10
40	Putra	37	3	9	16
41	Mukidi	48	4	6	30
42	Surianto	52	3	6	34

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 2. Pengeluaran Pangan Nelayan

No Sampel	Pengeluaran Pangan								Total Pengeluaran Pangan (Rp/Bulan)
	Beras (Rp)	Lauk Pauk (Rp)	Sayur Mayur (Rp)	Minyak Goreng (Rp)	Gula (Rp)	Bumbu Dapur (Rp)	Susu (Rp)	Rokok (Rp)	
1	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.108.500
2	200.000	250.000	60.000	45.000	25.000	30.000	24.000	300.000	934.000
3	200.000	260.000	60.000	54.000	25.000	30.000	24.000	150.000	803.000
4	460.000	450.000	150.000	90.000	50.000	60.000	36.000	150.000	1.446.000
5	450.000	430.000	150.000	90.000	62.500	60.000	36.000	300.000	1.578.500
6	460.000	450.000	160.000	90.000	62.500	55.000	36.000	300.000	1.613.500
7	350.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	225.000	1.123.500
8	300.000	280.000	45.000	54.000	37.500	45.000	24.000	160.000	945.500
9	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.108.500
10	350.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	160.000	1.058.500
11	200.000	250.000	60.000	45.000	25.000	30.000	24.000	300.000	934.000
12	330.000	300.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.118.500
13	300.000	280.000	75.000	62.000	37.500	45.000	24.000	300.000	1.123.500
14	200.000	250.000	60.000	45.000	25.000	30.000	24.000	300.000	934.000
15	330.000	320.000	150.000	90.000	62.500	60.000	36.000	225.000	1.273.500
16	200.000	250.000	60.000	45.000	25.000	30.000	24.000	300.000	934.000
17	370.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	225.000	1.143.500
18	460.000	450.000	150.000	90.000	50.000	60.000	36.000	160.000	1.456.000
19	330.000	300.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.118.500
20	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	300.000	1.148.500
21	460.000	450.000	150.000	90.000	50.000	60.000	36.000	150.000	1.446.000
22	350.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	36.000	160.000	1.070.500
23	370.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	225.000	1.143.500

24	370.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	160.000	1.078.500
25	350.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	36.000	160.000	1.070.500
26	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	250.000	1.098.500
27	320.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	60.000	225.000	1.129.500
28	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.108.500
29	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	12.000	230.000	1.066.500
30	320.000	320.000	150.000	90.000	62.500	60.000	24.000	225.000	1.251.500
31	340.000	300.000	60.000	62.000	37.500	45.000	36.000	250.000	1.130.500
32	310.000	300.000	150.000	90.000	62.500	60.000	24.000	225.000	1.221.500
33	450.000	430.000	150.000	90.000	62.500	60.000	12.000	260.000	1.514.500
34	330.000	300.000	60.000	62.000	37.500	45.000	36.000	260.000	1.130.500
35	320.000	320.000	150.000	90.000	62.500	60.000	24.000	300.000	1.326.500
36	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	260.000	1.108.500
37	320.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	24.000	225.000	1.093.500
38	300.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	60.000	225.000	1.109.500
39	320.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	70.000	230.000	1.144.500
40	320.000	280.000	90.000	72.000	37.500	45.000	60.000	225.000	1.129.500
41	400.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	24.000	225.000	1.173.500
42	340.000	320.000	60.000	62.000	37.500	45.000	12.000	160.000	1.036.500
Total	13.880.000	13.180.000	3.790.000	2.920.000	1.725.000	1.960.000	1.246.000	9.785.000	48.486.000
Rata - Rata	330.476	313.810	90.238	69.524	41.071	46.667	29.667	232.976	1.154.429

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Pengeluaran Nelayan Melaut

No Sampel	Biaya Melaut (Rp)			Total Biaya Melaut (Rp)
	Perbekalan	BBM	Es Balok	
1	130.000	600.000	300.000	1.030.000
2	150.000	500.000	300.000	950.000
3	120.000	450.000	200.000	770.000
4	200.000	700.000	320.000	1.220.000
5	200.000	750.000	350.000	1.300.000
6	200.000	770.000	360.000	1.330.000
7	130.000	470.000	200.000	800.000
8	150.000	620.000	250.000	1.020.000
9	150.000	500.000	190.000	840.000
10	130.000	550.000	200.000	880.000
11	160.000	600.000	250.000	1.010.000
12	150.000	600.000	250.000	1.000.000
13	200.000	500.000	200.000	900.000
14	150.000	450.000	200.000	800.000
15	150.000	600.000	300.000	1.050.000
16	160.000	500.000	200.000	860.000
17	150.000	500.000	190.000	840.000
18	200.000	750.000	350.000	1.300.000
19	200.000	400.000	300.000	900.000
20	200.000	600.000	300.000	1.100.000
21	200.000	600.000	300.000	1.100.000
22	200.000	500.000	230.000	930.000
23	200.000	450.000	250.000	900.000
24	170.000	500.000	200.000	870.000
25	150.000	450.000	200.000	800.000
26	160.000	400.000	200.000	760.000
27	200.000	500.000	300.000	1.000.000
28	200.000	500.000	300.000	1.000.000
29	200.000	450.000	200.000	850.000
30	160.000	600.000	300.000	1.060.000
31	200.000	550.000	250.000	1.000.000
32	200.000	600.000	250.000	1.050.000
33	200.000	600.000	330.000	1.130.000
34	250.000	500.000	250.000	1.000.000
35	200.000	600.000	300.000	1.100.000
36	200.000	500.000	200.000	900.000
37	170.000	500.000	200.000	870.000
38	150.000	450.000	190.000	790.000
39	160.000	450.000	200.000	810.000
40	150.000	500.000	220.000	870.000
41	200.000	500.000	190.000	890.000
42	170.000	500.000	200.000	870.000
Total	7.370.000	22.610.000	10.470.000	40.450.000
Rata - Rata	175.476	538.333	249.286	963.095

Lampiran 4. Biaya Gaji Nelayan untuk Nelayan yang Memiliki Kapal

Nama Sampel	Jumlah Nelayan dalam 1 Kapal	Biaya Gaji Nelayan
Sangkot	3	1.200.000
Sutiadi	4	1.200.000
Legiono	3	1.050.000
Antomi	3	1.050.000
	Jumlah	4.500.000
	Rata-rata	1.125.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Pendapatan Perikanan

No Sampel	Pendapatan Perikanan						Jumlah Hari Melaut	Total Pendaptan Perikanan
	Kembung			Tongkol				
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	225	15.000	3.375.000	8	12.000	96.000	25	3.471.000
2	206	15.000	3.090.000	5	12.000	60.000	25	3.150.000
3	180	15.000	2.700.000	6	12.000	72.000	25	2.772.000
4	300	15.000	4.500.000	5	12.000	60.000	25	4.560.000
5	309	15.000	4.635.000	7	12.000	84.000	25	4.719.000
6	335	15.000	5.025.000	6	12.000	72.000	25	5.097.000
7	173	15.000	2.595.000	4	12.000	48.000	20	2.643.000
8	213	15.000	3.195.000	7	12.000	84.000	25	3.279.000
9	171	15.000	2.565.000	9	12.000	108.000	20	2.673.000
10	295	15.000	4.425.000	5	12.000	60.000	25	4.485.000
11	227	15.000	3.405.000	7	12.000	84.000	20	3.489.000
12	229	15.000	3.435.000	7	12.000	84.000	25	3.519.000
13	206	15.000	3.090.000	6	12.000	72.000	25	3.162.000
14	190	15.000	2.850.000	5	12.000	60.000	20	2.910.000
15	240	15.000	3.600.000	6	12.000	72.000	25	3.672.000
16	180	15.000	2.700.000	7	12.000	84.000	25	2.784.000
17	200	15.000	3.000.000	7	12.000	84.000	25	3.084.000
18	325	15.000	4.875.000	0	12.000	0	25	4.875.000
19	206	15.000	3.090.000	5	12.000	60.000	20	3.150.000
20	300	15.000	4.500.000	8	12.000	96.000	25	4.596.000
21	270	15.000	4.050.000	6	12.000	72.000	25	4.122.000
22	229	15.000	3.435.000	7	12.000	84.000	25	3.519.000

23	185	15.000	2.775.000	8	12.000	96.000	20	2.871.000
24	190	15.000	2.850.000	6	12.000	72.000	25	2.922.000
25	176	15.000	2.640.000	8	12.000	96.000	20	2.736.000
26	173	15.000	2.595.000	6	12.000	72.000	20	2.667.000
27	200	15.000	3.000.000	7	12.000	84.000	20	3.084.000
28	225	15.000	3.375.000	5	12.000	60.000	25	3.435.000
29	180	15.000	2.700.000	5	12.000	60.000	20	2.760.000
30	260	15.000	3.900.000	6	12.000	72.000	25	3.972.000
31	220	15.000	3.300.000	5	12.000	60.000	25	3.360.000
32	230	15.000	3.450.000	6	12.000	72.000	25	3.522.000
33	280	15.000	4.200.000	10	12.000	120.000	25	4.320.000
34	200	15.000	3.000.000	6	12.000	72.000	25	3.072.000
35	250	15.000	3.750.000	4	12.000	48.000	25	3.798.000
36	190	15.000	2.850.000	5	12.000	60.000	20	2.910.000
37	185	15.000	2.775.000	6	12.000	72.000	25	2.847.000
38	175	15.000	2.625.000	7	12.000	84.000	20	2.709.000
39	180	15.000	2.700.000	6	12.000	72.000	25	2.772.000
40	200	15.000	3.000.000	4	12.000	48.000	25	3.048.000
41	170	15.000	2.550.000	8	12.000	96.000	25	2.646.000
42	184	15.000	2.760.000	6	12.000	72.000	25	2.832.000
Total	9110	630000	138.930.000	257	504000	3.084.000	990	142.014.000
Rata – Rata	216,905	15000	3.307.857	6,11905	12000	73.429	23,5714	3.381.286

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 6. Pendapatan Non Perikanan

No Sampel	Pendapatan Non Perikanan		Total Pendapatan Non Perikanan
	Pembuatan Jaring	Petani Sawit	
1	0	0	0
2	0	0	0
3	0	0	0
4	0	0	0
5	0	0	0
6	0	800.000	800.000
7	150.000	0	150.000
8	0	0	0
9	0	0	0
10	0	0	0
11	145.000	0	145.000
12	0	0	0
13	0	0	0
14	0	0	0
15	0	0	0
16	0	0	0
17	0	0	0
18	0	0	0
19	150.000	0	150.000
20	0	1.000.000	1.000.000
21	0	0	0
22	0	0	0
23	135.000	0	135.000
24	0	0	0
25	150.000	0	150.000
26	145.000	0	145.000
27	135.000	0	135.000
28	0	0	0
29	145.000	0	145.000
30	0	0	0
31	0	0	0
32	0	0	0
33	0	0	0
34	0	0	0
35	0	0	0
36	150.000	0	150.000
37	0	0	0
38	150.000	0	150.000
39	0	0	0
40	0	0	0
41	0	0	0
42	0	0	0
Total	1.455.000	1.800.000	3.255.000
Rata – Rata	34.642,86	42.857,14	77.500,00

Lampiran 7. Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Tingkat Kesejahteraan

No	Kategori	Jumlah (Rp/Bulan)
Rata - rata Pendapatan Nelayan		
A	1. Usaha Perikanan	3.381.286
	2. Usaha Non Perikanan	77.500
	Total A	3.458.786
Rata - rata Pengeluaran Nelayan		
B	1. Usaha Perikanan	2.088.095
	2. Kebutuhan Pangan	1.154.429
	Total B	3.242.524
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	1,06

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Kategori	Kriteria Tingkat Kesejahteraan	Nilai NTN
> 1	Kesejahteraan nelayan lebih baik dibandingkan bulan dasar	
1	Kesejahteraan nelayan sama dengan kondisi bulan dasar	1,06
< 1	Kesejahteraan nelayan lebih rendah jika dibandingkan bulan dasar	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 7. Kuesioner Penelitian

**ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN TERHADAP
KEBUTUHAN PANGAN DI DESA TEBING TINGGI
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Supriadi

NPM : 1704300035

Jurusan : Agribisnis

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik- baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Karakteristik Responden

Beri tanda (x) pada jawaban yang Anda pilih

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : () Laki- laki () Perempuan
5. Status Pernikahan : () Sudah Menikah () Belum Menikah
6. Jumlah Tanggungan :
7. Apa pendidikan terakhir Anda ?
 - a. Tidak Sekolah c. SMP e. S1
 - b. SD d. SMA f. Lainnya, sebutkan.....
8. Apakah nelayan merupakan
 - a. Pekerjaan utama, dengan usaha sampingan sebagai.....
 - b. Pekerjaan sampingan, dengan usaha utama sebagai.....
9. Sudah berapa lama Anda menjadi Nelayan :..... Tahun

Pendapatan

1. Pendapatan Hasil Melaut

Hasil Tangkap (kg)	Jenis Ikan	Jumlah Hari Melaut (Hari)	Harga(Rp)
---------------------------	-------------------	----------------------------------	------------------

2. Jika ada usaha yang dilakukan selain melaut, sebutkan jumlah penghasilan dalam sebulan ? Rp

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kerja
1		
2		
3		
4		

B. Pengeluaran

Berapakah jumlah pengeluaran yang biasanya Anda gunakan dalam memenuhi kebutuhan dibawah ini :

Kebutuhan pangan :

- Beras : Kg Rp.....
- Lauk Pauk :
- Ikan laut dan sejenisnya =kg Rp.....

- Daging =kg Rp.....
- Telur =.....butir Rp.....

- Sayur Mayur : Rp.....
- Minyak :Liter Rp.....
- Gula :Kg Rp.....
- Bumbu dapur : Rp.....
- Susu :kotak/kaleng Rp.....
- Biaya membeli rokok :.....bungkus Rp.....

Biaya Melaut :

- Pembekalan : Rp.....
- BBM : Rp.....
- Es Balok : Rp.....